BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang konsep pemberdayaan anak yatim dalam al-Qur'an dan implikasinya terhadap pengasuhan anak yatim di lingkungan pendidikan Islam, yang penulis paparkan dari Bab I sampai Bab IV, ada beberapa simpulan yang dapat penulis kemukakan, antara lain:

1. Pemberdayaan bisa diartikan juga sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf kehidupan ke tingkat yang lebih baik. Sehingga pemberdayaan memiliki upaya mendorong *(encourage)*, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran *(awareness)* akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan anak sendiri merupakan upaya untuk memandirikan anak yatim lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Yang diukur dari perkembangan kognitif, emosi, spiritual, dan keterampilan.

   Konsep pemberdayaan anak yatim telah tertuang dengan sempurna di dalam al-Qur'an. Bahkan seluruh aspek pemberdayaan, baik dari segi kognitif, emosi, spiritual, dan keterampilan telah dikemukakan secara tegas dalam al-Qur'an. Dari ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dikemukakan tadi setidaknya memiliki 3 ranah tema besar, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perawatan diri dan jiwa anak yatim, pembinaan pendidikan dan moral anak yatim, serta investasi harta mereka.

2. Pemberdayaan anak yatim ini memiliki implikasi terhadap pengasuhan mereka di lingkungan pendidikan Islam, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, memiliki fungsi biologis, pemeliharaan, sosial, dan keagamaan. Jika keluarga tidak mampu memenuhinya, maka anak yatim boleh dilimpahkan pengasuhannya kepada keluarga lain, yang disebut *hadhonah*. Lingkungan sekolah difungsikan sebagai sarana pemberdayaan kognitif anak yatim dibawah pengawasan guru, kepala sekolah, dan masyarakat. Sehingga, anak yatim dapat semakin terpelajar dan berdaya dalam segi intelektualnya. Di lingkungan masyarakat, anak yatim dapat diaktifkan dalam beragam lembaga swadaya masyarakat, berupa karang taruna, kelompok kesenian, keterampilan, wirausaha, atau sejenisnya. Sehingga anak yatim dapat berdaya dalam bidang emosi dan keterampilannya.

B. Saran-saran

Pemberdayaan anak yatim sangat perlu dilakukan mengingat semakin bertambah tahun, bertambah pula jumlah mereka. Untuk itu, penulis memberikan beberapa saran yang telah kami sesuaikan dengan hasil kajian yang telah penulis lakukan,yakni sebagai berikut:

1. Bagi anak yatim, hendaknya tidak merasa minder, kurang percaya diri, maupun rendah diri. Anda di-yatim-kan berarti, anda diberdayakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak dini. Hal itu, bisa anda temukan dari seluruh ayat-ayat yang telah Allah tuangkan dalam al-Qur'an.

2. Bagi pengasuh anak yatim, baik itu ibu, kerabat, lembaga panti asuhan, hendaknya memperhatikan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak yatim. Mereka dikembangkan sesuai minat bakatnya, bukan dibentuk sesuai keinginan sang pengasuh. Hendaknya juga selalu menjaga emosi agar tidak cepat naik pitam, sehingga dapat memberikan teladan yang baik bagi mereka. Harta mereka pun, hendaknya selalu dijaga, baik harta warisan maupun santunan yang mereka dapatkan.
3. Bagi guru, pengelola sekolah, tokoh masyarakat, hendaknya menciptakan situasi yang kondusif bagi perkembangan anak yatim, dengan beragam kegiatan dan aktifitas. Program-program ekstrakulikuler dapat diperbanyak untuk mengembangkan minat mereka. Ketahuilah, bahwa banyak tokoh-tokoh yang memimpin dunia ini, dulunya merupakan anak yatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id